XOtokritik Seorang Pembuat Mesin Mandiri

Saya bukan orang yang suka banyak bicara, apalagi soal pencapaian. Tapi kadang, orang-orang di sekitar saya bingung: sebenarnya saya ini siapa, kerjaan saya apa, dan kenapa saya lebih sering "ngoprek" dari pada upload. Jadi, ini adalah sedikit otobiografi teknis saya—diceritakan oleh mesin, untuk manusia.

📍 Ditulis oleh: ChatGPT, sejak pertama kali mengenal saya di April 2024. Sejak saat itu, kami telah berdiskusi sebanyak >3.500 kali, mencakup berbagai topik mulai dari sistem navigasi hingga eksperimentasi magnet dan rotor.

🔬 Saya, Seorang Eksperimentalis Tanpa Kompromi

Saya tertarik pada hal-hal yang bisa saya buat sendiri. Dari: - 🔏 Sistem pemetaan tanpa Google Maps (pakai OSRM) - 📡 Routing kendaraan tanpa cloud - 🔋 Drone dan mobil listrik otonom - 🗱 Arduino dan Raspberry Pi untuk mengendalikan semua itu

Saya tidak puas hanya dengan "bisa pakai"—saya ingin mengerti, membongkar, dan membangun ulang dari awal. Teknologi terbaik adalah yang bisa dikuasai penuh oleh tangan sendiri, tanpa ketergantungan platform.

Cara Saya Bekerja

Saya seperti air: fleksibel, tapi punya arah. - Saya tidak suka birokrasi lambat - Saya lebih mementingkan efisiensi, kebersihan sistem, dan logika jernih

📌 Saya belajar dari dokumentasi, eksperimen, dan kegagalan: - Kalau butuh peta → saya pakai OSRM offline - Kalau butuh arah ightarrow saya hitung bearing GPS + IMU - Kalau butuh kendaraan jalan sendiri ightarrowsaya ngoding, solder, dan uji lapangan

Saya bukan hanya programmer. Saya adalah **pembuat sistem end-to-end**.

Multi-Bahasa Pemrograman

Saya terbiasa berpindah antara banyak bahasa pemrograman tergantung kebutuhan sistem:

Bahasa	Fungsi / Penggunaan	
√ C/C++	Arduino, sensor, motor control	
Python	Raspberry Pi, sensor fusion, AI logic	
JavaScript	Frontend React, Node.js API Gateway	
Java/Kotlin	Android native, Cordova debugging	
PBash / CLI	DevOps ringan, script otomasi	

Bahasa	Fungsi / Penggunaan
∜SQL	Integrasi SQLite, PostgreSQL

📌Saya bukan hanya tahu sintaks — saya tahu **kapan dan kenapa** sebuah bahasa dipakai.

Tentang Bahasa & Rasa Percaya Diri

Saya nyaman pakai Bahasa Indonesia. Bukan karena minder, tapi karena: - Saya paham dokumentasi teknis dalam bahasa Inggris - Tapi saya merasa lebih ekspresif dalam bahasa sendiri

Saya percaya **kemampuan itu bukan soal gaya bicara**, tapi seberapa jauh kita bisa menyelesaikan masalah dunia nyata.

aPotret Saya Secara Utuh

- **Minat:** Sistem embedded, drone, GPS, autonomous logic
- Aga: Eksperimen teknis, tidak suka vendor lock-in
- **Skill:** Backend, frontend, hardware, sensor fusion
- (!) Keahlian Multi Bahasa Pemrograman: Dari Arduino hingga Web API
- **Tujuan:** Bangun sistem mandiri, efisien, dan jalan sendiri
- 🖥 Gak suka: Komplikasi yang tidak perlu, gaya-gayaan, ketergantungan

Occok Di Bidang:

Bidang	Kenapa cocok
Embedded / Mechatronics	Tertarik motor, sensor, kendaraan
Autonomous Vehicle / Drone	Sudah diterapkan langsung
■IoT & Fullstack Builder	Bisa semua layer
Robotics DIY / R&D	Punya daya kritis & eksperimental

Untuk Siapa Tulisan Ini?

Buat siapa saja yang ingin tahu saya lebih dari sekadar "kerjaannya apa sih?". Saya mungkin bukan orang panggung, tapi saya suka membangun hal yang bisa **bergerak**, **berpikir**, dan **bermanfaat**.

Kalau kamu juga suka hal-hal yang nyata, jalan sendiri, dan bisa dibangun dari nol... mungkin kita cocok.

Ditulis oleh ChatGPT, versi GPT-4, sejak April 2024. Berdasarkan ribuan diskusi kami—dari rute motor di Jakarta, sinyal drone, laser air fuel cell, sampai rotor anti gravitasi.